

Pelatihan Penilaian pada Kurikulum Merdeka

INFO PENULIS

Supriyadi
Universitas Panca Sakti Bekasi
supriyadi@panca-sakti.ac.id

Ayu Nurul Amalia
Universitas Panca Sakti Bekasi
ayunurulamalia@panca-sakti.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Supriyadi. & Amalia, A. N. (2024). Pelatihan Penilaian pada Kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 60-64.

Abstrak

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memahami konsep, prinsip, teknik dan analisis penilaian pada Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diberikan kepada bapak dan ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penilaian pada kurikulum merdeka dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, penugasan, Drill, Focused Group Discussion (FGD), Simulasi dan Latihan, Refleksi. Hasil kegiatan pelatihan antara lain: untuk ranah kognitif guru menjadi faham akan konsep, prinsip dan teknik penyusunan instrumen penilaian. Untuk ranah psikomotorik atau keterampilan guru dapat menyusun, membuat dan menentukan jenis tes yang cocok dan sesuai dengan tujuan penilaian. Selain keterampilan hasil akhir berupa portofolio kisi-kisi instrumen penilaian, instrumen penilaian yang valid dan reliabel.

Keywords: Pelatihan, Penilaian, Kurikulum Merdeka.

Abstract

Assessment of learning outcomes is a very important activity in the education process. This community service activity (PkM) aims to improve teachers' skills in understanding concepts, principles, techniques and assessment analysis in the Independent Curriculum. This training was given to teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta. Implementation of assessment training activities in the independent curriculum is carried out using training and mentoring methods, where the implementation of these two methods is carried out by: Lectures/Providing Information, assignments, Drills, Focused Group Discussions (FGD), Simulations and Exercises, Reflection. The results of training activities include: in the cognitive domain, teachers understand the concepts, principles and techniques for preparing assessment instruments. For the psychomotor or skills domain, teachers can arrange, create and determine the type of test that is suitable and in accordance with the assessment objectives. Apart from skills, the final result is a portfolio of assessment instrument grids, a valid and reliable assessment instrument.

Keywords: Training, Assessment, Independent Curriculum..

A. Pendahuluan

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya.

Seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Namun dalam makalah ini hanya akan dibicarakan tentang konsep dasar penilaian dalam pembelajaran serta jenis dan fungsi penilaian dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan Penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Jadi, istilah penilaian bisa bermakna "asesmen" dan juga bisa bermakna "evaluasi". Menurut Zainul & Nasution (2001), hubungan antara tes, pengukuran dan evaluasi adalah sebagai berikut. Evaluasi belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Selain tes, informasi tentang hasil belajar juga diperoleh menggunakan alat ukur non tes seperti observasi, skala rating, dan lain-lain. Mereka juga menyatakan bahwa guru mengukur berbagai kemampuan siswa. Apabila guru melangkah lebih jauh dalam menginterpretasikan skor sebagai hasil pengukuran tersebut dengan menggunakan standar tertentu untuk menentukan nilai atas dasar pertimbangan tertentu, maka kegiatan tersebut disebut evaluasi. Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas "sesuatu". Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Antara evaluasi-penilaian-pengukuran dan tes memiliki hubungan yang erat dimana evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran. Pengukuran lebih terbatas pada gambaran yang bersifat kuantitatif (*angka-angka*) tentang kemajuan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif.

Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Tes merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk menagih hasil belajar siswa. Jika Anda telah melaksanakan tes matematika maka Anda akan memperoleh data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Data hasil belajar siswa tersebut merupakan hasil pengukuran. Jadi untuk melakukan pengukuran Anda perlu alat ukur. Anda tidak akan dapat melakukan pengukuran tanpa alat ukur. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes atau non-tes. Jika Anda melakukan beberapa kali tes matematika maka Anda akan mempunyai kumpulan data hasil belajar matematika siswa. Dari kumpulan data tersebut Anda akan dapat menarik kesimpulan tentang perkembangan belajar matematika siswa. Kegiatan inilah yang disebut dengan asesmen. Jadi untuk melakukan asesmen Anda memerlukan alat ukur, hasil pengukuran, dan penyimpulan dari data-data hasil pengukuran. Jika setelah selesai pembelajaran Anda ingin melihat efektivitas program pembelajaran yang Anda lakukan, Anda perlu melihat kembali peran setiap komponen dalam program pembelajaran. Berdasarkan data-data yang Anda peroleh dari setiap komponen kegiatan pembelajaran maka Anda akan dapat menilai efektivitas program pembelajaran Anda. Inilah yang dikenal dengan evaluasi program pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, Anda dapat menentukan kedudukan antara tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi.

Hasil diskusi dengan wakil kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta Barat masih terdapat kesulitan bagi guru-guru dalam menentukan jenis tes dalam penilaian hasil belajar dan Menyusun serta menganalisis instrument penilaian atas dasar ini kami bersepakat untuk bekerjasama dalam kegiatan pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis penilaian pada kurikulum merdeka bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta Barat.

Hasil pengamatan Kepala Madrasah dan wakil kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta Barat, masih banyak guru-guru yang belum mengerti dan faham dalam penilaian pada kurikulum merdeka. Atas perihal tersebut kepala sekolah berserta wakil kurikulum bersepakat untuk mengadakan kegiatan yang awalnya berupa seminar setelah dilakukan diskusi dengan penulis bentuk kegiatan sebaiknya berupa workshop atau pelatihan dengan bentuk kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya pada pengetahuan akan tetapi guru-guru akan memiliki keterampilan dalam menentukan jenis penilaian, menyusun kisi-kisi instrumen, merakit atau mengkonstruk instrumen penilaian dan menganalisis instrumen penilaian.

B. Metodologi

Kegiatan pelatihan penilaian pada kurikulum merdeka dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta Barat. Kegiatan diadakan di ruang Multimedia Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta, dengan peserta guru-guru dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jakarta Barat dengan jumlah peserta 45 guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan dilakukan pre-test. Pre test dilaksanakan sebelum proses pelatihan dimulai. Dari mana materi pre test diambil? Tentu diambil dari seluruh materi terkait dengan penilain dan evaluasi pembelajaran. Butir soal untuk pre test dikembangkan untuk mengukur semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Secara logika hasil pretest akan rendah tetapi anda harus ingat, pada saat ini informasi tentang apapun dapat diterima guru melalui berbagai jenis media baik cetak maupun elektronik selain itu bagi guru yang berasal dari perguruan tinggi keguruan materi evaluasi pembelajaran tentunya diberikan saat di bangku kuliah. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan sebagian bahan yang akan anda ajarkan di pelatihan telah dikuasai dengan baik oleh guru. Pada umumnya pelaksanaan proses pelatihan dimulai dengan pre tes. Fungsi pre tes ini antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut:

- Untuk menyiapkan peserta pelatihan dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal soal yang harus mereka jawab/kerjakan
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta pelatihan sehubungan dengan proses pelatihan yang di lakukan. hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan post tes .
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan mengenai bahan ajar yang akan di jadikan topic dalam proses pelatihan.
- Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pelatihan dimulai, tujuan tujuan mana yang telah dikuasai peserta pelatihan, dan tujuan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ke tiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera di periksa, sebelum pelaksanaan proses pelatihan inti dilaksanakan (sebelum peserta mempelajari modul). Untuk itu, pada waktu memeriksa pretes perlu dilakukan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau teks books.

Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pelatihan. Fungsi post tes antara lain dapat dikembangkan sebagai berikut:

- untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes
- untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta pelatihan, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching)
- untuk mengetahui peserta pelatihan -peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar)
- sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan yang telah anda lakukan maka pada akhir proses pelatihan, Anda dapat melakukan posttest. Agar anda dapat mengetahui apakah pelatihan yang anda lakukan berhasil atau tidak maka tes yang Anda gunakan pada saat pretest dan posttest harus mengukur tujuan yang sama. Tes yang digunakan pada saat pre-test dan post-test sebaiknya bukan tes yang sama tetapi tes yang mengukur tujuan pelatihan yang sama. Artinya, soalnya berbeda tetapi tujuan yang diukur sama.

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini, sebelum kegiatan pelatihan berlangsung langkah pertama bapak ibu guru dari kedua sekolah dasar ini melakukan pre test dengan instrument pre test dibuat oleh narasumber. Kedua narasumber memeriksa hasil pretest. Ketiga hasil pretest dianalisis dan dipetakan materi-materi mana yang harus dilakukan penguatan melalui pengulangan materi. Keempat dilakukan proses pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi. Kelima seluruh peserta dibagi dalam beberapa kelompok agar terjadi diskusi antar peserta dan peserta pelatihan tidak bosan karena dalam pelaksanaan pelatihan seluruh peserta bisa ikut aktif dan berinteraksi antar peserta dan juga narasumber. Keenam dilakukan penugasan untuk mengukur apakah pemahaman secara pengetahuan sesuai dengan pemahaman secara keterampilan. Langkah yang terakhir atau ketujuh dilakukan post test untuk mengetahui efektifitas pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bimbingan teknis penilaian pada kurikulum merdeka berlangsung dengan baik dan lancar, satu minggu sebelum kegiatan dilakukan pre test dengan hasil sebanyak 62.22% atau 28 orang guru masih belum faham tentang penilaian pada kurikulum merdeka dan selebihnya sebanyak 17 guru sudah tahu tentang penilaian pada kurikulum merdeka akan tetapi sebatas pada pengetahuan saja dan itupun diketahui dari internet. Sehingga dalam hal pemahaman dan pelaksanaannya tentunya masih menduga-duga. Selanjutnya sebelum pelaksanaan pelatihan narasumber atau penulis mempersiapkan bahan ajar atau makalah pelatihan dan membuat media pelatihan. Penulis juga membuat lembar latihan untuk para peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan lancar, seluruh peserta pelatihan mengikuti dengan serius dan antusias. Banyak peserta pelatihan bertanya ditengah narasumber menjelaskan materi yang disampaikan. sehingga penyampaian materi terputus-putus oleh pertanyaan dari peserta pelatihan. Diakhir penyampaian materi penulis memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, dibuka 2 sesi tanya jawab dalam setiap sesinya terdiri dari 3 pertanyaan.

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan dibuat dalam 9 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 5 guru, Kepala madrasah mengikuti kegiatan pelatihan tahapan demi tahapan hal ini yang memotivasi bapak/ibu guru bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil potofolio penugasan yang diberikan oleh narasumber sangat diluar dugaan dari narasumber, hal ini

merujuk pada hasil pre test yang rendah diawal kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga dimungkinkan oleh banyaknya interaksi peserta pelatihan dengan narasumber sehingga peserta dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber dengan hasil yang sangat memuaskan. Kepala madrasah memberikan stimulus yang menarik yaitu seluruh peserta pelatihan yang dapat menghasilkan produk berupa potofolio penilaian pada kurikulum merdeka diberikan insentif atau remunerasi yang nilainya cukup membuat peserta pelatihan termotivasi, selain kehadiran dan turut sertanya kepala madrasah dalam pelatihan tersebut. Hasil kuisioner peserta pelatihan terhadap narasumber sebanyak 43 peserta pelatihan sangat puas terhadap penyampaian narasumber dan fasilitator yang membantu saat proses pelatihan berlangsung. Materi yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitasi yang diberikan oleh fasilitator sangat relevan dan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada saat ini yaitu penilaian pada kurikulum merdeka. Metode penyampaian materi dan pelaksanaan pengerjaan tugas pelatihan hasil kuisioner sebanyak 41 peserta pelatihan sangat puas dengan metode yang digunakan. Adapun saran yang disampaikan oleh peserta pelatihan rata-rata peserta menuliskan waktu pelatihan yang sangat singkat sehingga masih banyak yang akan ditanyakan dan ingin diketahui dari narasumber terkait dengan jenis dan model penilaian lainnya.

D. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan:

1. Secara umum masih banyak guru yang belum faham tentang penilaian dan evaluasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.
2. Rendahnya pemahaman guru tentang konsep, prinsip dan teknik penyusunan instrumen penilaian
3. Masih banyak guru yang belum mengetahui teknik penyusunan dan analisis instrumen penilaian.
4. Kehadiran dan partisipasi pimpinan menjadikan peserta pelatihan termotivasi.

Saran untuk kegiatan ini:

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk penilaian pada kurikulum merdeka.
2. Peran Kepala madrasah sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal penilaian pada kurikulum merdeka.
3. Kepala madrasah diharapkan ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk memotivasi peserta pelatihan.

E. Referensi

- Alam, Syamsul, Muhammad Japar, Muhammad N.A.A. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan. *e-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8, no.1, 1-10.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brookhart, N. &. (2011). *Educational Assessment of Student*. New York: Pearson.
- Clark-Carter, D. (2010). *Quantitative Psychological Research: A Student Handbook*. New York: Psychology Press.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nitko, A., J. (1983). *Educational Test and Measurement: an Introduction*. New York, Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, (2021) Supriyadi. (2019). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*.Pekalongan: Penerbit NEM.